

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR
MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS**
Meilina Bustari)

Abstract

A good education needs professional teachers. Professional teachers needs professional development programs. A professional development program that can be done by teachers is doing Classroom Action Research. Classroom action research is a practical research by teachers in class for improving instructional quality through planning, implementing, observing, and reflecting activities. All activities in classroom action research will improve teacher competencies. Successful implementation of classroom action research needs support and facilitation from school staffs especially the principal.

Keywords : Improve teacher competencies, classroom action research.

Pendahuluan

Tuntutan terhadap mutu pendidikan menjadi salah satu syarat penting untuk menjawab tantangan perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut diperlukan untuk mendukung terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, bermoral, terbuka serta mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu sudah selayaknya pendidikan ini perlu diprioritaskan pengembangannya.

Seiring dengan pesatnya perubahan dan perkembangan di berbagai bidang kehidupan tersebut, seorang guru dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan menghadapi berbagai tantangan. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan strategis dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar para siswanya. Dalam kaitan ini skill dan kemampuan guru harus selalu ditingkatkan. Keprofesionalan seorang guru tidak terjadi secara otomatis, akan tetapi akan semakin meningkat secara bertahap, dari guru yang masih baru dengan penguasaan standar kompetens dalam kadar yang minimal, akan berangsur-angsur meningkat dan mantap kadar profesionalannya seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu kemampuan dan kemauan guru untuk meningkatkan profesionalitas terus perlu dipupuk, sehingga seorang guru akan mencapai status sebagai guru utama.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah mengembangkan diri secara profesional. Hal ini berarti guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajaran

atau mampu menyajikannya secara tepat, akan tetapi juga dituntut mampu menilai kinerjanya sendiri sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran. Kompetensi ini berkaitan dengan kegiatan penelitian yang ruang lingkupnya berada di kelas yaitu penelitian di kelasnya sendiri. Dalam kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak guru terutama guru sekolah dasar yang melaksanakan penelitian di kelas atau yang lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Banyak kendala yang dihadapi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas antara lain kurangnya pemahaman guru mengenai penelitian tindakan kelas; belum paham tentang penulisan laporan penelitian; kurangnya dukungan dari berbagai pihak terutama guru teman sejawat dan kepala sekolah; serta kondisi kelas yang kurang mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hal ini diperkuat dengan pendapatnya Conny R Semiawan (2007; 101) bahwa ada beberapa hal yang menjadi perhatian para pengamat bidang pendidikan yang berhubungan dengan guru, antara lain (1) mindset guru sulit berubah; (2) kemampuan guru selalu menjadi pertanyaan; (3) komitmen guru terhadap tugas akademiknya acapkali dipermasalahkan; (4) kreatifitas guru kurang mendapat pembinaan; dan (5) kesejahteraan guru kurang diperhatikan.

Berdasarkan kondisi tersebut perlu kiranya ada upaya untuk mengembangkan kompetensi profesional guru khususnya dalam penelitian tindakan kelas, dengan harapan nantinya penelitian ini akan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan guru dalam memperbaiki pembelajaran pada umumnya dan memperbaiki kinerja guru pada khususnya.

Profil Kompetensi Guru Sekolah Dasar

Berlakukanya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU NO. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru ditetapkan sebagai pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjtnya dalam pasal 28 ayat (1) PP No. 19/2005 ditetapkan bahwa : "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Peraturan tersebut berdampak pada pekerjaan sebagai guru untuk mendapatkan posisi yang terhormat, dan hanya mampu diduduki oleh orang-orang tertentu yang mempunyai kualifikasi yang dipersyaratkan. Berkaitan dengan kondisi tersebut, penetapan pekerjaan guru sebagai profesi akan dapat meningkatkan harkat dan martabat seorang guru, yang nantinya akan meningkatkan pula mutu pendidikan. Oleh karena itu setiap guru harus paham benar mengenai kompetensi yang harus dikuasainya agar layak memangku jabatan guru, sesuai dengan jenjang dan bidang tugas masing-masing.

Standar kompetensi guru sekolah dasar adalah criteria minimal yang harus dipebuti oleh seseorang agar mampu dan layak menjalankan tugas sebagai guru SD. Dalam Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI Lulusan S1 PGSD, yang diterbitkan Ditjen Dikti tahun 2006, yang dikutip Conny R Semiawan (2007;7.9) standar kompetensi dirumuskan dalam empat rumpun kompetensi, yaitu: (1) kemampuan mengenal peserta didik; (2) penguasaan bidang studi; (3) kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dan (4) kemampuan mengembangkan kemampuan professional secara berkelanjutan. Lebih lanjut dikutipkan dalam Permen No. 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran terdiri atas: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi professional; dan (4) kompetensi sosial. Dari kedua peraturan tersebut masing-masing rumpun kompetensi dijabarkan dalam beberapa kompetensi yang lebih rinci. Semua kompetensi guru SD tersebut tercermin secara integratif dalam kinerja guru baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, maupun menilai proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan rumusan kompetensi itu pula dapat dilihat kompetensi yang harus ada pada guru SD adalah kemampuan memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas., kemampuan berperan serta dalam kegiatan pendidikan baik di tingkat local, regional, nasional, maupun global, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, baik untuk kepentingan pembelajaran maupun untuk mengembangkan wawasan.

Arti Penting Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sekolah Dasar

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*. Dari segi arti katanya, *action research* diterjemahkan menjadi penelitian tindakan. Menurut Carr & Kemmis (McNiff, 1992), *action research* didefinisikan sebagai berikut :

“Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations (and institutions) in which the practices are carried out”.

Dari pengertian tersebut dapat disarikan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru, siswa, atau kepala sekolah dalam situasi sosial termasuk situasi pendidikan, dengan tujuan untuk memperbaiki dasar pemikiran dan praktik social dan pendidikan, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi dan lembaga tempat praktik itu dilaksanakan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mill (2000) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai *“systemiatic inquiry”* yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan *“reflective practice”* yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat ditemukan karakteristik penelitian tindakan kelas, yang membedakan dengan jenis penelitian lainnya. Karakteristik penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya masalah dalam penelitian tindakan kelas dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas

mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan kata lain, guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran, dan perbaikan tersebut diprakarsai dari dalam guru itu sendiri.

2. *Self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial. Dalam PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri, sedangkan penelitian biasa mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikenal adanya siklus pelaksanaan yang berupa pola : perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi. (IG.A.K Wardani, dkk, 2008;1.5-1.7).

Melihat ciri-ciri di atas, maka kunci utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan melalui penelitian tindakan kelas antara lain:

1. Bagi guru, penelitian tindakan kelas mempunyai manfaat :
 - a. Penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir penelitian ini adalah perbaikan pembelajaran. Hasil PTK dapat disebarluaskan kepada teman sejawat, sehingga mereka akan tergerak untuk mencobakan hasil PTK tersebut atau paling tidak mencobakan perbaikan bagi pembelajaran di kelasnya.
 - b. Dengan melakukan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dengan kata lain, guru mampu menunjukkan otonominya sebagai pekerja profesional. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengembangkan diri dari pemula sampai ke ahli dalam bidangnya.

- c. PTK membuat guru lebih percaya diri. Guru yang mampu melakukan analisis terhadap kinerjanya sendiri di dalam kelas sehingga menemukan kekuatan dan kelemahan, dan kemudian mengembangkan alternatif untuk mengatasinya merupakan sosok seorang guru yang penuh percaya diri.
- d. Melalui PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

2. Bagi siswa/pembelajaran.

Dengan adanya PTK kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

3. Bagi lembaga/sekolah.

Dengan terbiasanya para guru melakukan PTK, berbagai strategi/teknik pembelajaran dapat dihasilkan di sekolah ini untuk disebarluaskan kepada sekolah lain. Dengan demikian sekolah mempunyai kesempatan yang besar untuk berubah secara keseluruhan. Sebagaimana yang diargumentasikan oleh Hargreaves (dalam Hopkins, 1993), sekolah yang berhasil mendorong terjadinya inovasi pada diri guru telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswanya. Dalam konteks ini, PTK memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa, serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah tersebut.

Pengembangan Kompetensi Guru SD melalui Penelitian Tindakan Kelas

Pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan atau terus menerus merupakan salah satu rumpun kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru, termasuk oleh guru SD. Kompetensi utama seorang guru khususnya guru SD adalah mendidik, mengajar dan melatih agar anak didiknya dapat menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia (bermoral). Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk mengajarkan berbagai pengetahuan dan keterampilan hidup, mendidik siswanya agar menjadi manusia yang berakhlak, serta mampu melatih siswa untuk dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri secara profesional dalam

bidang studi yang dikuasainya. Guru sekolah dasar pada dasarnya adalah guru kelas, sehingga guru SD dituntut untuk dapat menguasai semua bidang studi yang ada di SD kecuali bidang studi pendidikan agama dan pendidikan jasmani dan kesehatan (IG.A.K Wardani, 2008;2.10). Selain penguasaan terhadap materi pelajaran, guru juga dituntut untuk mampu menyajikan materi tersebut kepada siswa secara professional. Selanjutnya, guru juga dituntut memiliki kompetensi melaksanakan penilaian terhadap kinerjanya sendiri untuk mengetahui efektifitas pembelajarannya dan selalu berupaya memperbaiki kualitas proses belajar mengajar di kelas tindakan kelas melalui melalui penelitian tindakan kelas.

Menurut Hopkins (dalam IG.A.K Wardani,dkk; 1.11) ada beberapa argumentasi penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan guru, yang dapat disarikan sebagai berikut :

1. Dari segi profesionalisme, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dipandang sebagai unjuk kerja seorang guru yang profesional karena studi sistematis yang dilakukan terhadap diri sendiri dianggap sebagai tanda dari pekerjaan guru yang professional.
2. Hasil penelitian pada umumnya kadang sulit untuk diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.
3. Dari sisi praktik pembelajaran di kelas, gurulah yang paling banyak pengalaman dan tahu persis permasalahan yang ada di kelas tersebut sehingga perlu ada upaya perbaikan pembelajaran.
4. Keterlibatan guru dalam berbagai penelitian tindakan kelas akan menambah pengalaman pribadinya dalam penilaian kinerja guru sehingga dapat memberikan masukan untuk peningkatan mutu sekolah secara professional. Dengan pengalaman melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru akan merasa lebih mantap berpartisipasi dalam berbagai kegiatan inovatif.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru sekolah dasar dalam penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini, jbaran kompetensi dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan pengalaman belajar atau kegiatan yang dilakukan oleh guru, antara lain :

1. Melakukan identifikasi permasalahan pembelajaran yang ada di kelas secara tepat dan layak untuk dilakukan penelitian. Merumuskan masalah dan menetapkan alternative tindakan, dilanjutkan penyusunan hipotesisnya.
2. Merencanakan perbaikan pembelajaran dengan menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, serta menyiapkan lembar observasi.
3. Melaksanakan penelitian secara profesional dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan mengikuti siklus yang telah ditetapkan.
4. Melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran. Refleksi merupakan kegiatan melihat ulang apa yang sudah terjadi dalam pembelajaran. Kebiasaan melakukan refleksi akan membuat guru mampu menemukan kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang dilakukan.
5. Berkolaborasi dengan teman sejawat, kepala sekolah, dan jika perlu dosen LPTK dalam melaksanakan PTK. Kolaborasi ini dapat dilakukan sejak awal, yaitu ketika mengidentifikasi adanya masalah melalui refleksi, sampai penulisan laporan.
6. Mengkomunikasikan hasil PTK melalui berbagai media, seperti rapat guru, seminar terbatas, dan mempublikasikan melalui media cetak maupun elektronik.
7. Mengikuti perkembangan dunia pendidikan, khususnya pendidikan SD melalui berbagai media khususnya dalam hal penelitian tindakan kelas.
8. Mengikuti berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar, workshop, diskusi, dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas.
9. Untuk mengembangkan kemampuan secara khusus tentang seluk beluk PTK mulai dari perencanaan sampai pada penulisan laporan, sekolah dapat mengundang pakar bidang penelitian dalam bentuk workshop ke sekolah.

Kegiatan-kegiatan tersebut perlu dilakukan secara terus menerus dan dengan kesungguhan hati sehingga kemanfaatannya akan terasa benar pada diri individu guru. Tanpa kesungguhan dan kesanggupan guru dalam kegiatan tersebut, maka keberhasilan perbaikan pembelajaran di kelas tidak akan tercapai secara optimal.

Selain hal tersebut, dalam pengembangan kompetensi guru sekolah dasar dalam penelitian tindakan kelas perlu dukungan dan partisipasi dari pihak lembaga (sekolah) khususnya kepala sekolah. Bentuk dukungan Kepala Sekolah tersebut

dapat berupa material maupun non material, yang dapat disajikan antara lain sebagai berikut:

1. Memberi motivasi secara terus menerus terhadap guru yang akan dan sedang melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kepala Sekolah memberi pengertian kepada guru tentang arti penting dan manfaat PTK dalam kaitannya dengan pengembangan kompetensi guru.
2. Mengawasi pelaksanaan penelitian sampai pada tindak lanjut terhadap hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru.
3. Memberikan bantuan terhadap permasalahan yang dihadapi guru saat melaksanakan penelitian, seperti ketika mengidentifikasi masalah, menentukan alternatif perbaikan, serta pemilihan teman sejawat sebagai kolaborator.
4. Memberi kesempatan kepada guru untuk mengekspresikan kemampuannya dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan perbaikan yang direncanakan.
5. Menyediakan fasilitas dan kondisi kelas yang mendukung pelaksanaan penelitian, seperti alat pelajaran, alat peraga, dan media pendidikan, penataan ruang kelas, dan sebagainya.
6. Menjalin kerjasama dan komunikasi antara guru dengan teman sejawat sebagai kolaborator. Kepala Sekolah memberi kesempatan dan pengertian kepada teman sejawat guru meluangkan waktunya berkolaborasi dalam penelitian yang dilakukan.
7. Menyediakan buku pedoman penelitian tindakan kelas bagi guru-guru di lingkungan sekolah. Guru diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari buku tersebut untuk menambah wawasan tentang kegiatan penelitian tindakan kelas.
8. Mengadakan pelatihan tentang penelitian tindakan kelas dengan mengundang nara sumber yang kompeten dalam bidangnya.
9. Jika mungkin, pihak sekolah dengan persetujuan komite sekolah menyisihkan sebagian dananya untuk membantu guru dalam penelitian tersebut, misalnya untuk keperluan pembuatan alat peraga, penggandaan lembar kerja siswa, penulisan laporan penelitian, dan sebagainya.

Dengan adanya berbagai dukungan tersebut dimungkinkan guru akan

termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya. Guru yang mempunyai komitmen tinggi terhadap pekerjaannya akan berusaha menggunakan peluang tersebut demi peningkatan kemampuannya dan pada akhirnya dapat menyumbang meningkatnya mutu pendidikan.

Penutup

Pentingnya peranan penelitian tindakan kelas bagi pengembangan kompetensi guru khususnya guru sekolah dasar mengindikasikan perlu adanya perhatian yang khusus dari pihak pengelola pendidikan khususnya kepala sekolah. Langkah-langkah nyata perlu dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dan kemauan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Dukungan berupa moril dan material dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas perlu dilakukan secara terus menerus oleh kepala sekolah selaku pemimpin dan manajer di sekolah. Dengan dukungan tersebut, guru akan merasa diperhatikan sehingga kesempatan untuk melakukan penelitian tindakan kelas semakin terbuka lebar. Dengan PTK, guru akan mampu memperbaiki kinerjanya dalam pembelajaran, yang nantinya akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Dengan kata lain peningkat kompetensi guru melalui penelitian tindakan kelas akan berpengaruh pula terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Daftar Pustaka

- Conny R. Semiawan. 2007. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- IG.A.K. Wardani, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- 2008. *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- McNiff, J. 1991. *Action Research: Principles and Practice*. London: Macmillan.
- Mills, G.E. 2000. *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Columbus: Merrill, An Imprint of Prentice Hall.
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.